

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202283702, 4 November 2022

## Pencipta

Nama : **HASRIYANTI**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Peta**  
Judul Ciptaan : **Peta Persebaran Desa/Kelurahan Pesisir Sulawesi Selatan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Agustus 2022, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000399446

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.





# UNM

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



## PETA PERSEBARAN DESA/KELURAHAN PESISIR SULAWESI SELATAN



Disusun Oleh :

**Dr. Hasriyanti, S.Si., M.Si.**

## Deskripsi

### A. Judul

Peta Persebaran Desa/Kelurahan Pesisir Sulawesi Selatan

### B. Metode

Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif dengan pendekatan survei, dan analisis potensi dengan Sistem Informasi Geografis menggunakan GPS. Penentuan titik pengamatan dengan metode *simple random sampling*, data primer berupa data hasil pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan.

#### 1. Alat

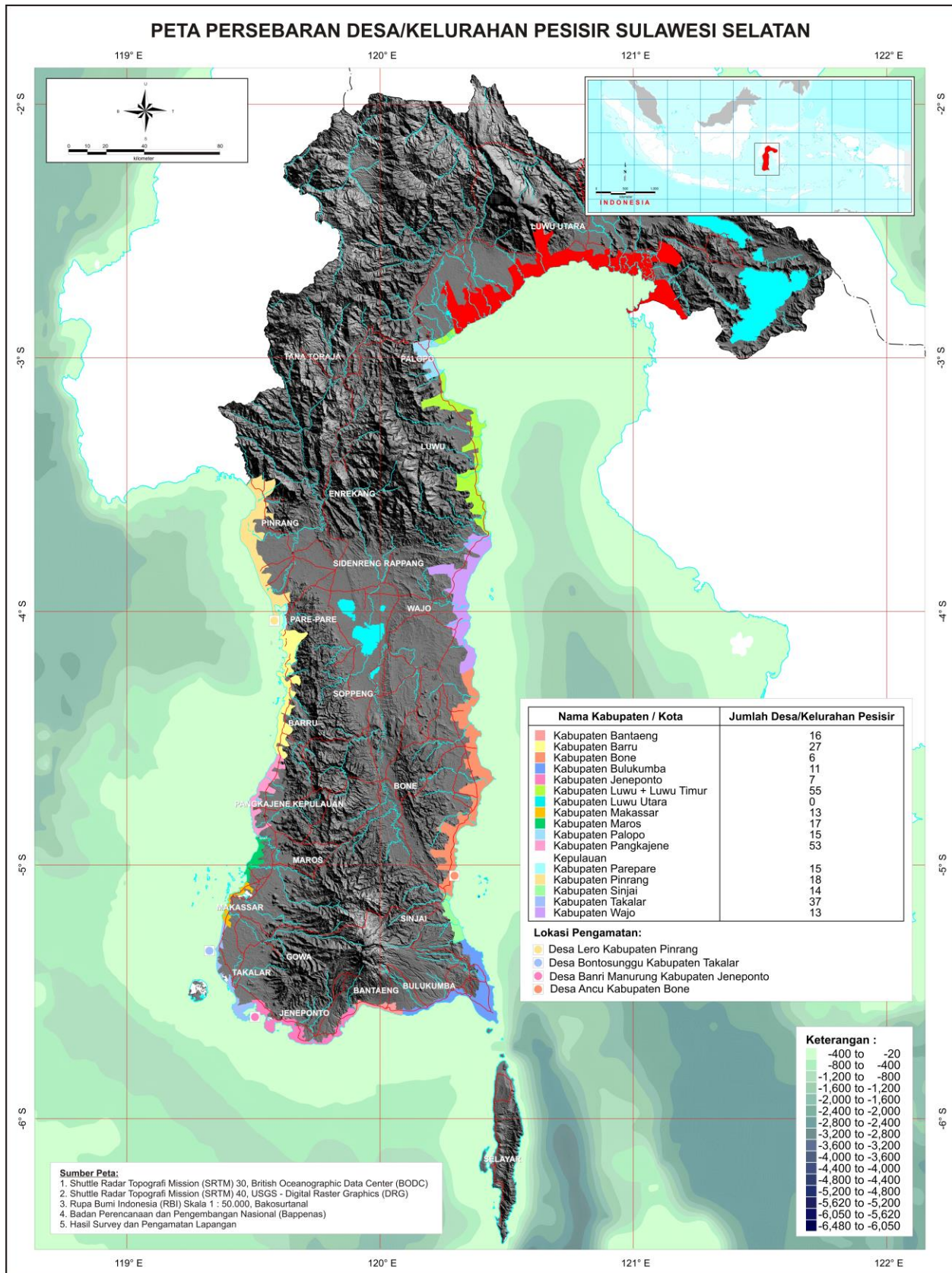
- a. ArcGIS Desktop
- b. Google Earth Pro
- c. Citra Satelit (Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia)
- d. GPS (*global position system*)
- e. Laptop

#### 2. Bahan

- a. Data Geografis;
- b. Data Administratif desa/ kelurahan;
- c. Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan;
- d. Perangkat lunak GIS; dan
- e. Peta RBI

### C. Penjelasan

Tujuan pemetaan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pola sebaran desa/ kelurahan di Sulawesi Selatan. Sebaran tersebut memiliki sasaran pada pola permukiman yang ada di lapangan yaitu mendeskripsikan pola perkembangan kawasan, potensi kawasan, sarana dan prasarana yang ada dikawasan permukiman di pesisir pantai. Pola permukiman nelayan mempunyai potensi besar dalam bidang pengembangan kawasan pesisir dan pariwisata pesisir pantai. Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 17 Kabupaten/ Kota yang ada di Sulawesi Selatan, terdapat 317 jumlah Desa/ Kelurahan pesisir di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu dan Luwu Timur menduduki jumlah terbesar untuk jumlah desa/ kelurahan pesisir yakni 55, dan kabupaten Bone hanya memiliki 6 desa/ kelurahan pesisir, sedangkan kabupaten Luwu Utara tidak memiliki desa/ kelurahan pesisir. Data tersebut menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi Selatan kaya akan potensi sumber daya pesisir dan perairan, serta didukung karakteristik wilayah dalam menunjang mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan.



Gambar 1. Produk yang Dihasilkan

#### D. Manfaat

Manfaat Peta Persebaran Desa/Kelurahan Pesisir Sulawesi Selatan adalah untuk memetakan dan mengetahui jumlah desa/ kelurahan pesisir di Sulawesi Selatan. Dengan garis pantai yang panjang, menjadi potensi lokal pada wilayah pesisir untuk pengembangan sumber daya berkelanjutan, sehingga diperlukan data mengenai jumlah dan karakteristik wilayah termasuk karakteristik desa/ kelurahannya. Metode yang digunakan adalah metoda survei, analisis potensi dengan Sistem Informasi Geografis. Pengembangan kegiatan pembangunan permukiman masyarakat pada kawasan pesisir pantai cenderung tidak terintegrasi secara baik, pemerintah juga kurang banyak menghadapi permasalahan-permasalahan pemanfaatan lahan yang tidak efisien, karena tidak sesuai dengan peraturan pemerintah soal garis sepadan laut, serta penguasaan lahan pesisir oleh sebagian masyarakat yang kurang mengerti tentang bahaya pembangunan permukiman dipesisir pantai. Hadirnya peta ini akan memudahkan pengambil kebijakan untuk menata pola dan strategi pembangunan pada permukiman di wilayah pesisir Sulawesi Selatan dengan mengetahui sebarannya.

